

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa ekonomi dunia berpendapat, sebuah Negara yang memiliki pasar modal yang telah berkembang dipastikan cenderung akan memiliki intermediasi keuangan yang juga berkembang dengan baik (Situmorang, 2022). Secara makro, pasar modal berperan penting dalam kegiatan ekonomi negara. Pasar modal menjadi sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi (Muklis, 2016). Perusahaan yang memerlukan dana bisa memanfaatkan pasar modal sebagai media mendapatkan dana dengan cara lebih menguntungkan ketimbang perbankan (Permata, 2019).

Perkembangan sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak dan royalti, tetapi juga menyediakan lapangan kerja dan mendukung industri lainnya. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor dan memastikan keberlanjutan operasional mereka. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan.

Peran pasar modal bagi bisnis perekonomian suatu Negara sangat penting dan cukup besar. Pasalnya, pasar modal memiliki dua fungsi utama,

yaitu sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat (pemodal). Perkembangan pasar modal di suatu Negara bisa diukur dari ukuran pasar modal, likuiditas, volatilitas, tingkat keterbukaan, dan indikator lainnya. Perkembangan pasar modal juga dapat terlihat dari indeks saham pasarnya.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, termasuk di dalamnya perusahaan-perusahaan dari sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman. JII menjadi acuan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini dapat mempengaruhi nilai investasi, salah satunya melalui *Earning per share* (EPS).

Investasi merupakan kegiatan di mana seorang investor menempatkan modal berupa aset atau uang pada perusahaan dengan pengharapan akan meraih profit di waktu mendatang. Seluruh laporan yang berhubungan dengan pemasukan atau pendapatan perusahaan dalam bentuk apapun diperlukan investor untuk dapat memutuskan terkait perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi terdapat suatu risiko sehingga seorang investor membutuhkan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya dan salah satu indikator dasar tersebut ialah laba per saham. *Earning per share* yang tinggi menjadi sebuah ciri kemajuan suatu perusahaan, sehingga menarik para calon penanam modal. Keuntungan pemilik perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap

pemegang saham, sedangkan keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih perusahaan. Menaikkan dan memaksimalkan profit pemilik perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. Tandelilin (2010) menyatakan di dalam analisis fundamental ada banyak indikator yang dapat dipakai sebagai penentu seberapa baik suatu saham.

Earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor maupun pihak perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih perusahaan yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham biasa yang beredar. Nilai EPS yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para pemegang sahamnya. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sholihah (2024), EPS telah banyak dijadikan sebagai tolak ukur penting kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena data EPS dianggap mampu merepresentasikan kesehatan keuangan dan daya tarik investasi sebuah perusahaan. Sementara itu, Sriyono (2018) juga menyatakan bahwa EPS tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan, tetapi turut memperlihatkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya keuangan, sehingga EPS sering dimanfaatkan sebagai bagian dari analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi oleh para pelaku pasar modal. Data statistik juga menunjukkan bahwa perubahan nilai EPS seringkali memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal, terutama pada sektor industri yang sangat kompetitif, seperti sektor manufaktur makanan dan minuman. Dengan

demikian, EPS telah menjadi indikator yang sangat diperhatikan oleh berbagai pihak, baik dari kalangan internal maupun eksternal perusahaan, dalam menilai kinerja ekonomi sebuah entitas bisnis. Keberadaan EPS yang optimal dinilai sebagai cerminan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham melalui operasional perusahaan. Sejauh ini beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi *Earning per share* adalah *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan lain-lainnya.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua rasio keuangan utama, yaitu *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* yang memainkan peran krusial dalam menentukan *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor manufaktur makan dan minuman yang terdaftar di JII. *Current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menjadi indikator likuiditas yang esensial dalam konteks industri yang memerlukan pengelolaan modal kerja yang efektif. Selanjutnya, *Debt to equity ratio* memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan, menunjukkan sejauh mana operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas, yang pada akhirnya mempengaruhi risiko keuangan dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Sementara itu, Kedua rasio ini saling berinteraksi dalam cara yang kompleks, mewakili dinamika antara likuiditas dan *leverage* yang pada gilirannya memiliki implikasi penting bagi EPS. Dengan demikian, analisis mendalam tentang interaksi rasio-rasio ini dalam konteks industri pertambangan tidak hanya akan memperkaya literatur keuangan yang ada

tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi investor dan pengambil keputusan dalam memahami potensi dan risiko yang ada dalam sektor ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam upaya memaksimalkan EPS, memberikan dasar yang lebih kuat bagi strategi investasi dan pengelolaan portofolio di pasar modal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Earning per share* adalah *Current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yang dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat.

Selanjutnya *Debt to equity ratio* (DER), untuk menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai struktur modal perusahaan dan risiko finansial yang dihadapinya. DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar utangnya. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih konservatif dalam menggunakan utang, yang dapat memberikan stabilitas lebih

dalam jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan sehat jika rasio ini berada dibawah rata-rata industry dengan standar 80% (Kasmir, 2013)

Dengan berpedoman pada analisis mendalam tersebut, terdapat kemungkinan signifikan bahwa *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang substansial terhadap *earning per share* (EPS) perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Likuiditas yang diindikasikan oleh *Current ratio* dapat secara potensial mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk operasional dan investasi yang mendukung pertumbuhan EPS. Ketika likuiditas terjaga, perusahaan bisa lebih fleksibel dalam membuat keputusan strategis tanpa tekanan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mampu memaksimalkan EPS. Sementara itu, struktur modal yang diwakili oleh *Debt to equity ratio* berpotensi mengatur keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas yang tepat, yang mana dapat mempengaruhi daya tahan finansial perusahaan dan efisiensi penggunaan dana untuk meningkatkan laba per saham. Pengaruh dari *leverage* tersebut dapat beragam, tergantung pada tingkat risiko dan pengelolaan utang yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan dalam industri ini. Hubungan sinergis antara kedua rasio ini melalui interaksi yang kompleks dapat memunculkan peluang besar bagi peningkatan EPS, sembari menghadirkan tantangan terkait pengelolaan risiko keuangan. Oleh karena itu, dalam konteks industri pertambangan yang padat modal dan penuh tantangan ini, pemahaman mendalam mengenai variabilitas ketiga rasio tersebut terhadap EPS menjadi krusial bagi para investor dan pengambil

keputusan dalam upaya memaksimalkan hasil investasi dan mengelola portofolio dengan lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan dari *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur makan dan minuman yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024. Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dinamis antara kedua rasio keuangan ini dalam memengaruhi profitabilitas saham, khususnya dalam konteks industri pertambangan yang padat modal. Signifikansi penelitian ini juga tercermin dalam kontribusinya untuk memberikan wawasan yang berharga bagi para pelaku pasar, investor, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis berbasis data keuangan yang andal. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh volatilitas industri pertambangan yang memerlukan analisis keuangan yang cermat untuk mengoptimalkan strategi alokasi sumber daya, mengelola risiko keuangan, dan mencapai efisiensi operasional yang maksimal. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang kritis terhadap bagaimana perusahaan-perusahaan dalam sektor ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja dan struktur modal mereka untuk mendorong pertumbuhan laba per saham yang berkelanjutan. Dengan mengeksplorasi pengaruh kedua rasio keuangan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat daya saing dan ketahanan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat korporat dan investasi.

Dalam konteks perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di JII, penting untuk menganalisis bagaimana CR dan DER berpengaruh terhadap EPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dan EPS, serta memberikan wawasan yang lebih dalam bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dengan memahami pengaruh rasio-rasio ini, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menarik minat investor.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi di dunia bisnis, khususnya di sektor manufaktur makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil sortir penulis, terdapat 3 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penulis pada penelitian ini. Pertama PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melakukan Initial Public Offering (IPO) pada 11 Januari 1982; kedua PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang melakukan IPO pada 14 Juli 1994; ketiga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) melakukan IPO pada 7 Oktober 2010.

Dalam konteks *Earning per share (EPS)*, perusahaan-perusahaan ini memiliki faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya, seperti harga komoditas, efisiensi operasional, beban utang, dan strategi diversifikasi bisnis. EPS merupakan indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan tingkat laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi EPS pada perusahaan UNVR, INDF, dan ICBP guna memahami dinamika keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Tabel 1.1
Data Current ratio (CR); Debt to equity ratio (DER) di PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) Periode 2015-2024

NO	Perusahaan	Tahun	Current Ratio %	Debt to Equity Ratio %	Earning Per Share
1	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2015	0.65	2.26	766.95
		2016	0.61 ↓	2.56 ↑	837.57 ↑
		2017	0.63 ↑	2.65 ↑	918.03 ↑
		2018	0.75 ↑	1.58 ↓	1193.9 ↑
		2019	0.65 ↓	2.91 ↑	968.92 ↓
		2020	0.66 ↑	3.16 ↑	187.77 ↓
		2021	0.61 ↓	3.41 ↑	150.93 ↓
		2022	0.61 ↓	3.58 ↑	140.62 ↓
		2023	0.55 ↓	3.93 ↑	125.84 ↓
		2024	0.45 ↓	6.47 ↑	88.3 ↓
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2015	1.71	1.13	422.47
		2016	1.51 ↓	0.87 ↓	599.85 ↑
		2017	1.5 ↓	0.88 ↑	580.53 ↓
		2018	1.07 ↓	0.93 ↑	565.1 ↓
		2019	1.27 ↑	0.77 ↓	672.26 ↑
		2020	1.37 ↑	1.06 ↑	996.77 ↑
		2021	1.34 ↓	1.07 ↑	1275.97 ↑
		2022	1.79 ↑	0.93 ↓	1046.94 ↓

		2023	1.92	↑	0.86	↓	1309.02	↑
		2024	2.15	↑	0.85	↓	1489.39	↑
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2015	2.33		0.62		501.32	
		2016	2.41	↑	0.56	↓	311.38	↓
		2017	2.43	↑	0.56	↓	303.82	↓
		2018	1.95	↓	0.51	↓	399.49	↑
		2019	2.54	↑	0.45	↓	459.62	↑
		2020	2.26	↓	1.06	↑	636.14	↑
		2021	1.8	↓	1.16	↑	677.44	↑
		2022	3.1	↑	1.01	↓	490.67	↓
		2023	3.51	↑	0.92	↓	725.88	↑
		2024	4.09	↑	0.88	↓	755.74	↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Terkait dan diolah penulis 2025

**Keterangan :*

↑ = Mengalami Peningkatan

↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan teori, Ketika CR naik maka EPS akan cenderung naik, apabila nilai CR yang besar dapat memberikan keuntungan yang besar pula karena liabilitas lancar perusahaan sudah terpenuhi dan terdapat beberapa aset untuk dikelola maka perusahaan dapat dibilang optimum sebab bisa menghasilkan keuntungan lebih dan bisa meningkatkan minat pemberi modal dalam menanamkan modalnya yang bisa meningkatkan nilai EPS. Dalam hal ini terlihat pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017, 2018 dan 2021 hingga 2024. Akan tetapi pada tahun 2016, 2019 dan 2020 ketika CR naik akan tetapi EPS turun atau sebaliknya, pada variabel DER, Ketika DER naik maka EPS cenderung turun atau sebaliknya. Terlihat pada tahun 2018 hingga 2024. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 terlihat hal yang menarik Ketika DER naik EPS pun ikut naik.

Untuk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk hubungan CR dan EPS yang sesuai dengan teori yaitu ketika CR naik maka EPS naik pula atau sebaliknya terlihat pada tahun 2017 hingga 2020 dan 2023 serta 2024. Namun pada tahun 2016, 2021 dan 2022 ketika CR naik akan tetapi EPS turun atau sebaliknya. Hubungan DER dan EPS yang sesuai teori terlihat pada tahun 2016 hingga 2019 dan 2023 serta 2024 dimana ketika DER turun maka EPS akan naik atau sebaliknya. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022 penurunan DER diikuti dengan penurunan EPS juga atau sebaliknya.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terdapat pola yang sama yaitu ketika CR naik maka EPS juga akan naik atau sebaliknya, hal ini terlihat pada tahun 2019, 2023 dan 2024. Namun pada tahun 2016 hingga 2018 dan 2020 hingga 2022 terjadi kondisi sebaliknya, Dimana ketika CR naik akan tetapi EPS turun atau sebaliknya. Pada DER justru sebaliknya, ketika DER naik maka EPS seharusnya turun atau sebaliknya. Terlihat pada tahun 2018, 2019, 2023 dan 2024. Namun, terlihat pada tahun 2016, 2017 dan 2020 hingga 2022 kenaikan DER justru diikuti oleh kenaikan EPS atau sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu bisa terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap *Earning per share* (EPS) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015 – 2024.**

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2015-2024. Oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

- 1) Seberapa besar pengaruh *Current ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2024?
- 2) Seberapa besar pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2024?
- 3) Seberapa besar pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2024.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2024.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Earning per share*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi sumber penelitian tambahan yang akan mengkaji hubungan antara *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Earning per share* dengan fokus objek dan periode penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk dijadikan dasar acuan saat membuat keputusan untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor saat akan membeli saham di pasar modal, sehingga pengkajian ini dapat membantu pihak yang berinvestasi untuk memutuskan pembelian saham mana yang sesuai dengan dividen yang diharapkan.